

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sepanjang hidupnya hampir-hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling vital untuk menenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitraticara, penyimak, pendengar, dan pembaca).

Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan, dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Komunikasi yang dilakukan agar berjalan lancar dan baik, penerima dan pengirim pesan harus menguasai bahasanya.

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Arbitrer yaitu tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya.

Dalam linguistik terdapat cabang ilmu Sintaksis. Menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji masalah susunan kalimat dan bagian-bagiannya; ilmu tata kalimat. Menurut Ramlan (1996 : 21) Sintaksis merupakan bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

Menurut Kusno (Markhamah,2009: 8) kalimat adalah rangkaian kata-kata yang berstruktur, dengan menggunakan kerangka acuan yang berupa teori ilmu bahasa. sebagai alat komunikasi bersistem, kalimat tidak hanya berupa kumpulan kata-kata pendukung makna tertentu, melainkan kata-kata tersebut harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan sistem yang ada.

Dalam kalimat majemuk hubungan antarklausa dapat dinyatakan secara eksplisit melalui kehadiran konjungsi. Kehadiran konjungsi dalam sebuah kalimat majemuk ini sangat penting. Jenis konjungsi yang hadir dapat menentukan makna kalimat majemuk tersebut.

Pada cabang ilmu sintaksis terdapat sub ilmu konjungsi. Konjungsi menurut Depdikbud (1993:519) adalah partikel yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat. Adapun menurut Chaer (2000:140) konjungsi adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konjungsi memiliki arti partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa,

kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:2004). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijabarkan bahwa pada dasarnya konjungsi berfungsi sebagai penghubung yang menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Adapun jenis-jenis konjungsi antara lain konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, antarpagraf.

Hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk dapat dinyatakan secara koordinatif dan subordinatif.Kebergantungan antarklausa dalam kalimat majemuk ini mendasari pemahaman adanya klausa koordinatif dan klausa subordinatif.

Menurut Markhamah (2010:167) konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang sejajar. Klausa yang diawali konjungsi subordinatif ini dapat ditemukan adanya klausa yang diawali oleh konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu, syarat, pengandaian, sebab, akibat, kontradiktif, tujuan, harapan, penjelas, ketidakpastian, perkecualian, modalitas, konsesif, dan konsekutif. Dalam penelitian ini ada dua konjungsi subordinatif yang diteliti yaitu: konjungsi subordinatif waktu dan konjungsi subordinatif konsesif.

Konjungsi subordinatif terdapat konjungsi subordinatif waktu dan konsesif, misalnya pada cerpen, novel, puisi, dan lain sebagainya. Penulis ingin meneliti tentang penggunaan konjungsi subordinatif waktu dan konsesif yang terdapat pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010

yang berhubungan dengan jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif, makna konjungsi subordinatif waktu dan konsesif. Penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Konjungsi Subordinatif Waktu dan Konsesif pada Novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy”.

## **B. Perumusan Masalah**

Suatu penelitian agar lebih terfokus pada suatu masalah, maka perlu adanya perumusan masalah yaitu:

- a. Jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif apa sajakah yang terdapat pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy?
- b. Apakah makna konjungsi subordinatif waktu dan konsesif yang terdapat pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy?

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian akan lebih mudah apabila mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy .
- b. Mendeskripsikan makna konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy .

#### **D. Manfaat penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang bahasa Indonesia.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan gambaran kepada pemerhati bahasa tentang penggunaan konjungsi subordinatif waktu dan konsesif dalam bahasa Indonesia.
  - b. Dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai konjungsi subordinatif waktu dan konsesif.
  - c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk penelitian yang sejenis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Usaha untuk mempermudah penguraian dalam suatu penelitian, maka sistematika penelitian ini sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi, pengertian wacana, pengertian novel, unsur-unsur novel, pengertian konjungsi, pengertian konjungsi

subordinatif waktu, pengertian konjungsi subordinatif konsesif, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab IV mencakup jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif, makna konjungsi subordinatif waktu, dan konsesif.

Bab V Penutup. Penutup meliputi simpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.